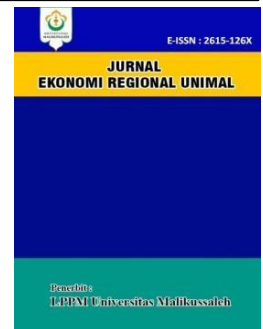


Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera SelatanSepti Indah Sari^{*a}, Cut Putri Mellita Sari^{*b}^{*}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasMalikussaleh

aCorrespondingauthor: indahsarisepti2@gmail.com

bcutputri.mellita@unimal.ac.id

**ARTI CLE INFORMATI ON****ABSTRACT****Keywords:**

Economic Growth, road infrastructure, electricity infrastructure, and PDAM infrastructure.

This study examines the effect of road infrastructure, electricity infrastructure, and PDAM infrastructure on economic growth in South Sumatra using time-series data from 2005 to 2018. The analytical method used in this research is Ordinary Least Square (OLS). The partial test results show that road infrastructure, electricity infrastructure, and PDAM infrastructure do not affect economic growth. Meanwhile, road infrastructure, electricity infrastructure, and PDAM infrastructure have a significant effect on economic growth simultaneously. The coefficient of determination (R^2) is 0.737163, which means that the effect of road infrastructure, electricity infrastructure, and water infrastructure on economic growth in South Sumatra province is 0.737163 or 73.71%, and the remaining 26.29% is influenced by variables outside of this study. The correlation coefficient in this study is 0.8585 or 85.85%. So the level of relationship that Road Infrastructure, Electricity Infrastructure, and Water Infrastructure have on Economic Growth are very strongly linked.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk bisa melihat hasil dari pembangunan yang sudah dilakukan dan juga menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Menurut Boediono, (2009) pertumbuhan ekonomi ialah tingkat pertambahan dari pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi ialah sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang dan yaitu ukuran keberhasilan dari suatu pembangunan. Negara atau wilayah yang pertumbuhan ekonominya terus menunjukkan peningkatan bisa disebutkan bahwa perekonomiannya di negara atau wilayah tersebut mengalami perkembangan yang sangat baik Amir, (2007).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Seperti yang diungkapkan Subandi dalam Iskandar & Nuraini, (2019) bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*Income per capita*) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di daerah atau negara tersebut karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat (Devi Andriyani, 2019) Secara lebih jelas perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik Dan Infrastruktur PDAM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan Tahun 2005-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar)	Infrastruktur Jalan (Km)	Infrastruktur Listrik (KWh)	Infrastruktur PDAM (M ³)
2005	49633536	187123	1621564627	42543122
2006	52214848	174849	1769474000	46544304
2007	55262114	174849	1849091280	56231116
2008	58065455	174849	2217131284	59583005
2009	60446546	174849	2428091754	71687026
2010	63858153	162018	3048767602	80207608
2011	68011311	162017	3478144066	117798404
2012	72094165	145218	4240751985	106751140
2013	76409763	146287	4575503968	104278988
2014	243228560	146287	4735901454	118666662
2015	254022860	144441	5376439025	162863016
2016	266857400	133645	5536613507	162456799
2017	281571010	112336	5803935182	162051136
2018	298569690	112336	5226831991	146105121

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka 2020 dan BPS Sumatera Selatan 2020

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan hal ini membuktikan bahwa jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh Sumatera Selatan

semakin membaik. Sementara tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sehingga memperoleh suatu keberhasilan pemerintahan dalam meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Sumatera Selatan.

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2016 jumlah panjang jalan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang 1.336,45km. Pada tahun 2017 panjang jalan mengalami penurunan menjadi 1.123,36km, hal tersebut terjadi dikarena terjadinya kerusakan di beberapa titik jalan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan pada tahun 2018 panjang jalan tidak sama sekali mengalami peningkatan ataupun penurunan. Jalan adalah sarana vital dalam mendukung perkembangan antar wilayah. Kemudahan akses yang ditimbulkan oleh ketersediaan jalan otomatis akan memberi dampak positif bagi kelangsungan transaksi perekonomian antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sistem jalan yang baik memberikan keunggulan bagi sebuah negara maupun daerah untuk bersaing secara kompetitif dalam memasarkan hasil produknya, mengembangkan industrinya, mendistribusikan populasi serta meningkatkan pendapatan. Keterbatasan jaringan jalan dapat menghambat pertumbuhan suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian dapat terganggu yang pada akhirnya dapat menyebabkan bertambahnya harga suatu barang Sumadiasa, Tisnawati, & Wirathi, (2016).

Energi listrik adalah salah satu sumber energi vital yang diperlukan sebagai sarana pendukung produksi atau kehidupan sehari-hari, tenaga listrik memegang peranan penting dalam upaya mendukung pembangunan nasional. Dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun konsumsi listrik di provinsi Sumatera Selatan terus meningkat. Perkembangan penggunaan listrik di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Pada Tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa jumlah pelanggan listrik yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2016 hingga ke tahun 2018 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peningkatan permintaan untuk kebutuhan akan listrik di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu peningkatan pelanggan listrik terjadi dikarenakan hampir semua lapisan masyarakat itu membutuhkan tenaga listrik untuk melakukan berbagai aktifitas khususnya usaha yang bergerak dalam sektor industri. Infrastruktur listrik adalah energi yang terutama dalam perkembangan kehidupan manusia modern, listrik yang digunakan untuk berbagai kegiatan baik di kota-kota besar maupun di wilayah pedesaan. Kebutuhan akan listrik dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial masyarakat.

Air bersih ialah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau melakukan aktivitas sehari-hari. Jumlah Pelanggan Air adalah infrastruktur ekonomi yang sangat penting karena semakin banyak pelanggan PDAM, maka kesehatan akan selalu terjaga, bersih dan produktif serta meningkatkan produksi rumah tangga ataupun industri yang maksimal untuk output yang dihasilkan. Pembangunan infrastruktur pelanggan PDAM tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Pada Tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa jumlah pelanggan PDAM yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2016 hingga ke tahun 2018 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. yang artinya kebutuhan masyarakat akan air bersih semakin meningkat. Air merupakan kebutuhan dasar yang paling penting untuk keberlangsungan kegiatan ekonomi sehari-hari. Beberapa studi yang dilakukan oleh Bank Dunia terkait dengan evaluasi dampak program bantuan air bersih di beberapa negara berkembang umumnya melaporkan pengaruh positif akses terhadap air bersih pada kegiatan ekonomi masyarakat Imp & Resm (2018). Air adalah kebutuhan pokok kini menjadi perhatian karena terbatasnya ketersediaan air bersih. Di setiap daerah, penting untuk dicatat bahwa kebutuhan air bersih yang terpenuhi dapat memperlancar kegiatan ekonomi sehingga dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur infrastruktur listrik dan infrastruktur PDAM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Bagian kedua akan membahas tinjauan teoritis, bagian ketiga membahas metode penelitian, bagian keempat hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran pada bagian kelima.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi disebut sebagai kenaikan dari produk domestik bruto tanpa harus memandang jika kenaikan itu besar ataupun kecil dari pertumbuhan penduduk dan juga tanpa memandang adanya perubahan dari struktur ekonomi menurut Suryana dalam Ningsih, (2010).

Pertumbuhan ekonomi yaitu penambahan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dapat disimpulkan maka pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan bersifat kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan perkapita Wulandari, (2015)

Pertumbuhan ekonomi ialah pertambahan pendapatan nasional yang terjadi akibat adanya pertambahan dari tingkat tabungan dan pertambahan penduduk menurut Shumpeter dalam Novriansyah, (2009).

Infrastruktur

Pengertian Infrastruktur

Indrawan dalam Ristiyanto, (2020) menyatakan bahwa pengertian infrastruktur sesuai dengan peraturan Presiden RI No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009 dinyatakan bahwa infrastruktur adalah fasilitas yang disediakan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

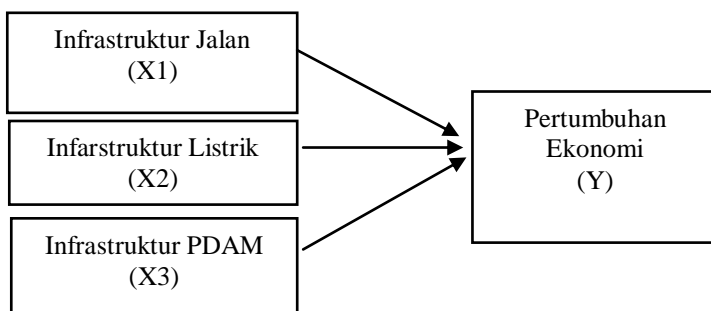
Stone dalam Sugiarto (2019) mendefinisikan infrastruktur seperti fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Menurut Mankiw dalam Widayati (2017) dalam ilmu ekonomi infrastruktur adanya wujud modal publik (*public capital*) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembangunan dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Todoro dalam Lestari (2017) Infrastruktur merupakan fasilitas yang memungkinkan adanya kegiatan ekonomi dan pasar, seperti jaringan transportasi, komunikasi dan distribusi, utilitas, air, saluran air, dan sistem persediaan energi.

Menurut Suratno dalam Iskandar & Nuraini (2019) Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satunya roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang membawa dampak pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual gambar 1 di atas menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh infrastruktur jalan (X1), infrastruktur listrik (X2) dan infrastruktur PDAM (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yang akan diuji secara parsial menggunakan uji statistik (uji t) dan secara bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji simultan (uji f).

Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian adalah:

- H1 : Infrastruktur jalan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
- H2 : Infrastruktur listrik secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
- H3 : Infrastruktur PDAM secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan dan Sumatera Selatan dalam angka, dengan bentuk data *time-series* yaitu dalam bentuk tahunan dengan tahun pengamatan selama 14 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018.

Definisi Operasional Variabel

- Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Dependen)
Variabel pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu PDRB harga konstan dalam satuan milyar tahun 2005-2018 yang didapat dari BPS.
- Infrastruktur Jalan (X1)
Variabel Infrastruktur Jalan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Panjang Jalan dalam satuan Km tahun 2005-2018 yang didapat dari BPS.
- Infrastruktur Listrik (X2)
Variabel Infrastruktur Listrik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah Infrastruktur Listrik yang disalurkan dalam satuan KWh tahun 2005-2018 yang didapat dari BPS.
- Infrastruktur PDAM (X3)
Variabel Infrastruktur PDAM yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah Infrastruktur PDAM yang disalurkan dalam satuan M³ yang didapat dari BPS.

Uji Normalitas

Setiap variabel model regresi harus ialah distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas variabel menggunakan *Jarque-Bera test*. *Jarque-Bera test* ialah uji statistik untuk mengetahui data terdistribusi normal, dan untuk mengukur *Jarque-Bera test* dengan mencari perbedaan *skewness* dan *kurtosis* (Winarno, 2007).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pindy dan Rubinfeld dalam (Sidik dan Saludin, 2009) mengemukakan bahwa dalam model terdeteksi adanya multikolinearitas apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi berpasangan di antara dua regresor. Koefisien korelasi dengan nilai kurang dari 0,8 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki variansi yang sama. Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila

variabel yang mengganggu memiliki variansi yang berbedadaru satu observasi ke observasi lain. Adanya heteroskedastis menyebabkan estimasi koefisien- koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastis dalam persamaan regresi digunakan dengan melihat residual plot persamaan regresi. Dengan kriteria lain heteroskedastis terjadi apabila koefisien regresi suatu variabel bebas secara signifikan berbedadengannol. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *White Heteroscedasticity*. Jika nilai probabilitas $Obs * R-squared$ lebih besardari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2009) untuk menguji apakah hasil estimasi model regresi mengandung korelasi atau tidak, maka dilakukanlah Uji Durbin Watson. Proses Autokorelasi terjadi ketika kovarian antara ϵ_i tidak sama dengan nol. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis program E-Views versi 10.

Adapun model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_1 + \text{Log } \beta_2 X_2 + \text{Log } \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = Panjang Jalan (Km)
- X2 = Pelanggan Listrik (Rp)
- X3 = Pelanggan PDAM (Rp)
- $\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda
- α = konstanta
- e = Standar Error

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan Uji t pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila probabilitas *t-Statistics* > 0,05, maka H_0 diterima.

H_a : apabila probabilitas *t-Statistics* < 0,05, maka H_a diterima.

Jika H_0 diterima, berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan uji F (*Fisher Test*). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : $b_i = 0$, b_i berarti tidak berpengaruh

H_0 : $b_i \neq 0$, b_i berarti berpengaruh

Apabila:

F hitung \leq F tabel ; H_0 diterima

F hitung > F tabel ; H_0 ditolak

Jika H_0 diterima, berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi atau sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dapat diukur dari nilai *Adjusted R-Squared* atau R^2 yang telah disesuaikan (R^2). Nilai *Adjusted R-Squared* berkisar antara 0 sampai 1.

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.491. Menurut (Sugiyono, 2009) jika koefisien korelasi bernilai 0,70 sampai mendekati 1,00 (plus atau minus) menunjukkan derajat hubungan yang tinggi, koefisien korelasi lebih besar dari 0,40 sampai di bawah 0,70 (plus atau minus) menunjukkan derajat hubungan yang sedang, apabila koefisien korelasinya di atas 0,20 sampai 0,40 (plus atau minus) maka menunjukkan derajat hubungan yang rendah.

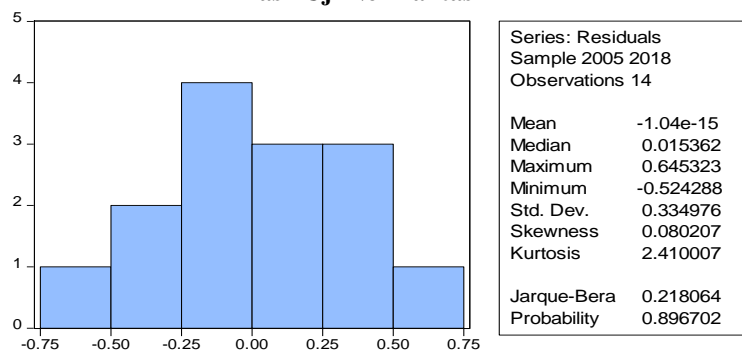
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 di atas memperlihatkan jika nilai Prob JB hitung sebesar 0,896702. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,896702 > 0,05$), sehingga bisa ditarik kesimpulan jika residual terdistribusi normal yang berarti asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

dibawah ini. Adapun hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
LOG_X1	1	0.543278238	- 0.227314145
LOG_X2	0.543278238	1	0.246853178
LOG_X3	- 0.227314145	0.246853178	1

Sumber : Hasil Eviews data diolah (2020)

Dari matriks korelasi antar variabel bebas di tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa secara umum nilai korelasi antar variabel bebas berada dibawah 0.80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
F-statistic	3.629726	Prob. F(3,10)	0.0527
Obs*R-squared	7.297965	Prob. Chi-Square(3)	0.0630
Scaled explained SS	2.625045	Prob. Chi-Square(3)	0.4531

Sumber : Hasil Eviewa data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square 0.0630, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah lebih besar dari nilai kritis $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Maka kesimpulannya adalah bahwa model ini tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial LM Test			
F-statistic	2.071041	Prob. F(2,8)	0.1884
Obs*R-squared	4.775881	Prob. Chi-Square(2)	0.0918

Sumber : Hasil Eviewa data diolah (2020)

Dari tabel 5 dapat dilihat dari bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah 0.0918 lebih besar dari nilai kritis 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan autokorelasi.

Analisis Data Berganda

Untuk mengetahui hasil penelitian ini dapat dilihat dari output regresi linier berganda dengan menggunakan model semi log dengan menggunakan program Eviews 10 pada tabel

Tabel 6
Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
c	37.36218	26.34750	1.418054	0.1866
LOG(X1)	-2.433597	1.373492	-1.771832	0.1068
LOG(X2)	0.363663	1.160792	-0.515289	0.7605
LOG(X3)	1.056307	0.033225	0.934249	0.3722

Sumber : Hasil Eviews data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = -37.36218 - 2.433597 \log X1 - 0.363663 \log X2 + 0.986853 \log X3.$$

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = -37.36218 - 2.433597 \log X1 - 0.363663 \log X2 + 0.986853 \log X3.$$

1. Konstanta sebesar 37.36218 artinya jika nilai Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik dan Infrastruktur Air adalah nol maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 37.36218%.
2. Koefisien regresi Infrastruktur Jalan sebesar -2.433597 artinya jika jumlah Infrastruktur Jalan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 2.433597%.
3. Koefisien regresi Infrastruktur Listrik sebesar -0.363663 artinya jika Infrastruktur Listrik mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.363663%.
4. Koefisien regresi Infrastruktur Air sebesar 0.986853 artinya jika Infrastruktur Air mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.986853%.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hail (Uji t)

V.bebas	t-stat	t-tabel	Prob .	Keterangan	Hipotesis
IJ	- 1.7718 32	1.81 246	0.10 68	T.Signifikan	Tolak H1
IL	- 0.3132 89		0.76 05	T.Signifikan	Tolak H2
IP	0.9342 49		0.37 22	T.Signifikan	Tolak H3

Sumber : Hasil Eviews data diolah (2020)

Pada tabel 7 variabel infrastruktur jalan (X1) memiliki $t_{hitung} = 1.771832 < t_{tabel} = 1.81246$ maka H1 ditolak, artinya infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya adalah variabel infrastruktur listrik (X2) memiliki $t_{hitung} = 0.313289 > t_{tabel} = 1.81246$ maka H2 ditolak, artinya infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Selain itu infrastruktur PDAM (X3) memiliki $t_{hitung} = 0.934249 < t_{tabel} = 1.81246$ maka H3 ditolak, artinya infrastruktur PDAM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Statistika	F Tabel	Probabilitas	Keterangan	Hipotesis
13.15346	3.71	0.000834	Signifikan	Terima H1

Sumber : Hasil Eviews data diolah (2020)

Tabel di atas terlihat nilai dari $F_{hitung} = 13.15346$, sementara nilai dari $F_{tabel} = 23.71$ yang diperoleh dari alpha 0.05. Kita bisa mengetahui bahwa nilai $F_{hitung} 13.15346 > F_{tabel} 3.71$ maka secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 95% variabel infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur PDAM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu probabilitasnya juga sangat signifikan, yaitu $0.000834 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji ini adalah melihat besarnya hubungan variabel bebas jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Besar pengaruhnya dapat diketahui dari nilai Adjusted R-Square nya. Nilai dari Adjusted R-Square penelitian ini adalah 0.993677. Artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini 99% sedangkan 1% lainnya di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views 10 menunjukkan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2005-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2016), (Arindini, 2019), (Junaidi, Gani, & Noor, (2020) dan Fitriany, (2016) dimana hasil penelitian tersebut adalah infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diduga saat ini panjang jalan bukan lagi menjadi satu-satunya pendukung utama kelancaran perekonomian. Hal ini disebabkan hampir semua Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan sudah memiliki akses jalan yang cukup baik sehingga tidak

memerlukan penambahan panjang jalan lagi. Kualitas jalanlah yang selanjutnya memegang peranan penting terhadap kelancaran arus ekonomi antar Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga, saat ini walaupun pertumbuhan panjang jalan cenderung lambat, tetapi jika kualitas jalan semakin ditingkatkan maka kelancaran distribusi barang dan jasa ekonomi di jalur-jalur utama perdagangan nasional bisa terjaga mengimbangi meningkatnya arus ekonomi. Lancarnya distribusi barang dan jasa ekonomi ini nantinya yang akan berkontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah yang lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, (2018), Mahriza & B, (2019), (Sidik, 2011) dan (Keusuma & Suriani, 2017) dimana variabel infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views 10 menunjukkan bahwa infrastruktur listrik tidak berpengaruh dan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2005-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany, 2016) dan (Hamzah, 2019) hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa variabel infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Provinsi Sumatera Selatan telah membuktikan diri sebagai lumbung energi nasional dengan surplus 545 Mega Watt yang disalurkan ke Provinsi dan Negara terdekat, namun sangat disayangkan belum meratanya pengaliran listrik diseluruh pelosok desa khususnya kawasan perairan yang ada di Sumatera Selatan. Pemadaman listrik bergilir di Provinsi Sumatera Selatan masih sering terjadi setiap minggunya hal tersebut berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, karena banyak masyarakat yang tidak bisa melakukan aktivitas perekonomiannya ketika terjadi pemadaman listrik diberapa daerah yang ada di Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2016), (Supriadi, 2018), (Sidik, 2011) dan (Keusuma & Suriani, 2017) dimana variabel infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan selalu meningkatnya pemasangan listrik untuk kegiatan perekonomian yang menghasilkan output berkualitas maka akan meningkatkan tingkat produksi Daerah provinsi Sumatera Selatan. Peningkatan konsumsi energy listrik ini tidak terlepas dari terus membaiknya pertumbuhan ekonomi terus bertambah banyaknya penduduk. Teori ini didukung oleh Prasetyo, (2009), (Putri, 2017), (Hapsari, 2011), dan Arindini,

(2019) yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh signifikan secara positif.

Pengaruh Infrastruktur PDAM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan e-views 10 menunjukkan bahwa infrastruktur PDAM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2005-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, (2016) dan Hapsari, (2011). Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa variabel infrastruktur PDAM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang berada di Provinsi Sumatera Selatan lebih memilih menggunakan air sumur dan sungai dibandingkan menggunakan PDAM untuk melakukan segala kegiatan. Bahkan ada beberapa daerah yang ada di Sumatera Selatan belum masuknya pembangunan PDAM sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan air sumur, sungai dan mata air yang ada di daerah mereka. Disamping itu jumlah air bersih setiap tahunnya selalu menurun dikarenakan jumlah penduduk di setiap Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan lebih banyak sedangkan jumlah kapasitas air bersih terbatas.

Air bersih merupakan kebutuhan yang vital bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari air bersih berperan untuk menunjang kualitas hidup masyarakat terutama kualitas kesehatan, jika kualitas kesehatan telah terpenuhi maka dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif bagi output perekonomian suatu daerah. Secara umum air juga memiliki fungsi untuk irigasi pertanian, kegiatan industri minuman dan kegiatan sehari-hari. Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, mengakibatkan sumber daya air di dunia telah menjadi salah satu kekayaan yang sangat penting. Air merupakan hal pokok bagi konsumsi dan sanitasi umat manusia, untuk produksi barang industri, serta untuk produksi makanan dan kain. Air tidak tersebar merata di atas permukaan bumi, sehingga ketersediaannya di suatu tempat akan sangat bervariasi menurut waktu Menurut Linsty Widayati, (2017). Teori ini didukung oleh Teori Solow yang menyatakan bahwa Air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah, (2017), Rokhmat, Sasana, SBM, & Yusuf, (2020), Prasetyo, (2009) and Atmaja & Kasyful Mahalli S.E., (2013) dimana variabel infrastruktur air berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
2. Secara parsial infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.
3. Secara parsial infrastruktur Air tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

4. Secara bersama-sama infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Saran

1. Infrastruktur jalan, listrik, dan air sebagai bagian penting dalam mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah, maka pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan infrastruktur jalan, listrik dan air agar kualitas dan kuantitasnya dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan sehingga nantinya akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Bagi Pengusaha kemudahan yang bersifat membangun seperti dari segi ketersediaan bahan baku harus memiliki kemudahan akses jalur penghubung yang baik agar kegiatan usaha yang mereka lakukan mampu berjalan dengan baik dan memiliki daya saing dengan usaha-usaha lainnya. Tentu hal ini sangat diharapkan oleh para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, infrastruktur jalan, listrik dan air sangat berperan penting disini untuk mendukung keberlangsungan aktivitas perekonomian para pengusaha sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan
3. Dalam perencanaan pembangunan dinas pekerjaan umum diharapkan dapat menerima masukan dan saran dari masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai mitra dalam melakukan perencanaan pembangunan jalan, suplai energi listrik dan penyediaan air bersih.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, penulis menyarankan agar menambah variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menambah tahun observasi dengan metode penelitian lain dalam menganalisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, E. N. (2017). *Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2012-2014*. 1-13.
- Arindini, U. S. (2019). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap PDRB di daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2004-2016*. 53(9), 1-31. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Atmaja, H. K., & Kasyful Mahalli S.E., M. S. (2013). *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga*. 1-18.
- Devi Andriyani, I. (2019). Kointegrasi Inflasi, Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(01), 8-18.
- Fitriany. (2016). *Nama: Fitriany, NIM: 141401538, Judul Skripsi: Pengaruh Pertumbuhan Infrastruktur Listrik, Air dan Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2016*.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, I. R. (2019). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan*

- Tahun 2014-2017. 5–10.
- Hapsari, T. (2011). *Pengaruh infratraktur terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*. <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- Imp, R., & Resmi, D. H. (2018). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(03), 1–13.
- Iskandar, & Nuraini. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57–64.
- Junaidi, J., Gani, I., & Noor, A. (2020). Analisis transportasi darat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan timur. *Jurnal Kinerja*, 17(2), 264–269.
- Keusuma, C. N., & Suriani. (2017). *Pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*. 1–19.
- Lestari, M. S. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 70(1), 98–105.
- Mahriza, T., & B, S. A. (2019). PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI, INVESTASI ASING, TENAGA KERJA DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691–704.
- Ningsih, F. R. (2010). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988 - 2008*. 89.
- Novriansyah, M. A. (2009). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1, 59–73.
- Prasetyo, R. B. (2009). Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 222–236.
- Putri, N. S. E. (2017). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 1–28.
- Ristiyanto, H. G. (2020). Analisis Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blora. *Jurnal Simetris*, 14(1), 10–15.
- Rokhmat, A., Sasana, H., SBM, N., & Yusuf, E. (2020). ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PELAYANAN DASAR, JALAN PROVINSI, AIR BERSIH, HOTEL, PENGINAPAN DAN RESTORAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 70–88.
- Sidik, A. P. (2011). *PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN TAHUN 1994-2008*. 1–159.
- Sugiarto. (2019). *Analisis pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten lampung utara tahun 2007-2016 dalam perspektif ekonomi islam*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadiasa, I. K., Tisnawati, N. M., & Wirathi, I. G. A. . (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 925–947.
- Supriadi, A. R. (2018). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005 - 2014*. 1–16.
- Wibowo, agung B. L. (2016). *Penagaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhahn Ekonomi di Indonesia*. 1–135.
- Widayati, E. (2017). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Pulau Jawa Periode 2000-2008. *Media Ekonomi*, 18(1), 41–64. <https://doi.org/10.25105/me.v18i1.8>
- Wulandari, M. (2015). Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(1), 14–29.